



IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN BUILDING RELIGIOUS VALUES FOR PARTICIPANTS IN SD ISLAM AMANAH UMMAH SURAKARTA

Fandriyanto¹
Uswatun Khasanah²
Meti Fatimah³

¹SD Islam Amanah Ummah, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten, Indonesia

³Institut Islam Mamba'u 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: fandriyanto337@gmail.com uzwa.staimklaten@gmail.com fatimahcan@gmail.com

ABSTRACT

Religion is a source of religious values and has a very close relationship to enter into one's soul. To form a human being who is religious and has religious values within him, directed education is needed. An educational institution should introduce and instill monotheism or faith in students as the initial foundation before students get to know many other disciplines. In this way, teachers in general and teachers of Islamic religious education in particular try to create religious culture and increase religious potential, thereby shaping the personality of students to become human beings who are faithful, pious and have good morals. The questions and objectives in this research are to find out the process of implementing Islamic religious education in balancing religious values in the Islamic SD Amanah Ummah Surakarta school environment and intracurricular learning carried out by guiding Islamic religious education in building religious values at SD Islam Amanah Ummah Surakarta. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. The data source used was selected purposively and snowball sampling. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. While data analysis was carried out by descriptive analysis. The results of this research show that: The implementation of Islamic education in balancing religious values in the SD Islam Amanah Ummah Surakarta environment is carried out well and effectively by implementing it in daily activities such as getting used to saying greetings, shaking hands, polite in speaking, polite in behaving, and respect each other both with teachers and fellow friends. Then related to programs in the scholarly curriculum regarding religion, such as holding TPA, then the Dhuhra prayer in congregation, the Dhuhur prayer in congregation, then there is talent development such as tahfidz, speeches, cults for men and also lectures or studies, infaq and also memorizing letters -Selected letters in the Qur'an, then exemplary and discipline given by all school members. Intracurricular learning of Islamic religious education in building religious values of SD Islam Amanah Ummah Surakarta students is carried out in a systematic way by using the 2013 curriculum and in accordance with the learning elements. And intracurricular learning is also carried out in a student-centered manner and is maximized on aspects of conceptual and illustrative material as well as providing contextual examples. Then for practice it is done by assessing attitudes and controlling the development of attitudes and religious practices.

Keywords: *Education, Islamic Religion, Religious Values*

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik. Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri. Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai religius. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajatⁱ

Sedangkan dari segi terminologis nilai merupakan mutu empirik yang kadang-kadang sulit atau tidak bisa didefinisikanⁱⁱ. Jadi nilai merupakan dasar yang dapat mempengaruhi manusia dalam memilih dan melakukan segala sesuatu atau tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya. Agama merupakan sumber dari nilai religius dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk ke dalam jiwa seseorang. Dalam membentuk tingkah laku ataupun prilaku seseorang dimana mampu membedakan dan dapat pula menentukan baik buruknya sesuatu itu pun nilai religius lah yang dijadikannya pedoman. Oleh karena itu dengan nilai religius ini dapat membentuk seorang insan mempunyai pribadi yang baik Pendidikan agama itu sendiri yang diajarkan di sekolah yakni bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan syari'at Islam. Maka seorang pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam itu tidaklah hanya sebatas hafal dalil-dalil, hukum-hukum agama dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, namun jauh lebih luas dari

pada itu yakni pembinaan sikap, mental dan akhlak lah yang perlu ditekankan dalam pembelajaran tersebutⁱⁱⁱ.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut ^{iv}, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.^v menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/meneluruh dan sistematis.

HASIL & PEMBAHASAN

MEMBANGUN NILAI-NILAI RELIGIUS

Nurcholis Madjid mengatakan dalam Ngainun Naim bahwasanya agama tidaklah hanya sekedar kepercayaan kepada Tuhan yang kita yakini bahwa hal itu benar, tidak pula sekedar melaksanakan ibadah-ibadah dan kewajiban lainnya yang telah diatur dalam agama itu sendiri. Agama merupakan tolak ukur manusia agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berakhlik, dan semua yang dilakukan dalam hidupnya semata-mata untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Jadi, agama dapat dikatakan bahwa dengan keyakinan atau iman kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di hati, maka dapat

mempengaruhi manusia dalam membentuk pribadi yang baik (akhlakul karimah), serta mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang dilakukannya di hari kemudian. Dalam hal ini, agama yaitu iman kepada Allah SWT sebagai landasan manusia untuk bertenkah laku dan membentuk dirinya sebagai pribadi yang berakhlakul karimah ^{vi} dalam Kata religius menurut ^{vii} tidak mesti sama dengan kata agama. Keberagamaan merupakan artian yang lebih tepat untuk kata religius itu sendiri. Aspek yang terdapat dalam keberagamaan yaitu masuk dalam jiwa atau rasa cita seseorang yang didalamnya mencakup pribadi manusia atau konteks *character bulding* yang merupakan manifestasi dari agama itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius adalah sebuah landasan atau pedoman bagi seseorang (aqidah, ibadah dan akhlak) untuk dapat berprilaku yang baik dan menumbuhkembangkan jiwa dan rasa keberagamaan yang sesuai dengan syari'at Islam yang tentunya menjadikan kehidupannya kelak sejahtera dan bahagia baik didunia maupun diakhirat nanti.

BENTUK NILAI-NILAI RELIGIUS

Wujud dari religiusitas seseorang terlihat pada beberapa sisi atau dimensi dalam kehidupannya. Ibadah merupakan salah satu aktivitas dari religiusitas dan aktivitas lainnya pun baik yang tampak ataupun tidak tampak. Bahkan aktivitas dalam hati seseorangpun merupakan wujud dari religiusitas ^{viii}. Keseluruhan aspek ibadah yang telah dilakukan merupakan ritual ibadah dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah guna bermanfaat untuk dunia ni dan merupakan bukti bahwa manusia telah menjalankan perintah-perintah Allah SWT itu sendiri.

Dimensi akhlak ini menunjukkan bagaimana seorang muslim dapat berprilaku, berinteraksi dengan manusia lainnya ataupun dalam berelasi dengan dunianya sesuai dengan ajaran-ajaran agamanya. Dalam keberislaman, dimensi akhlak ini meliputi, saling membantu, mensejahterakan, dermawan, sopan santun, bahkan dapat menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya ^{ix}. Pendapat lain menyatakan bahwa terdapat dua bentuk keberagamaan dalam konteks pendidikan agama atau nilai-nilai religius yaitu bersifat vertikal dan horizontal. Bentuk vertikal yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu diantaranya dalam bentuk ibadah shalat, puasa, berdo'a dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk horizontalnya yaitu hubungan manusia dengan manusia ataupun lingkungan sekitarnya.

MACAM-MACAM NILAI RELIGIUS

Lingkungan pendidikan memang sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai religius, bukan hanya pada diri peserta didik saja, bahkan tenaga kependidikan dan jajaran kepengurusan dalam sebuah lembaga tersebutpun harus ditanamkan pula nilai-nilai religius agar keseluruhan penduduk dilingkungan pendidikan tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan dapat dinilai sebagai ibadah.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan ^x. Sebagai aktifitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka Pendidikan Islam memerlukan sebuah dasar yang

dijadikan landasan kerja. Dengan dasar tersebut ia akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Pendidikan Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau *syumul* memerlukan suatu dasar yang kokoh, dalam artian kajian tentang Pendidikan Islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam itu sendiri. Menurut GBPP PAI sebagaimana yang dikutip Muhammin tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan kemanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlek mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara^{xi}.

MEMBANGUN NILAI-NILAI RELIGIUS DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Untuk membentuk nilai-nilai religius, suatu sekolah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang diperaktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya juga muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.

Setiap lembaga pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam

konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religius culture*). Lembaga pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Suasana lingkungan lembaga yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Selanjutnya, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Kemudian langkah berikutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ktrampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah. Selain itu untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca dan menulis dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Dalam membahas suatu materi pelajaran agar lebih jelas hendaknya selalu diperkuat dengan nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

INTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI RELIGIUS

Guru pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam yaitu sebagai

upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami yang dimanifestasikan dalam ketrampilan hidup sehari-hari. Guru agama sebagai pengembang amanah pembelajaran agama Islam harus orang yang memiliki pribadi yang shaleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat mengantarkan jiwa atau hati muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT, dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara sistemik dimana unsur-unsur pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, strategi dan evaluasi harus terpadu dan saling berkaitan. Sesuai dengan paradigma baru, bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, pembelajaran sebagai upaya menemukan dan menggali pengetahuan baru (*inquiry*), sebab itu pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, Pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan mengantarkan peserta didik agar memiliki: (1) kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, (2) keunggulan akhlak, (3) wawasan pengembangan dan keluasan iptek dan (4) kematangan profesional.

PENUTUP

Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan SD Islam Amanah Ummah Surakarta dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan

mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya TPA yang dilakukan di satu jam pertama, kemudian sholat dhuha berjamaah yang dilakukan menjelang waktu istirahat, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan bakat seperti tahlid, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian yang dilakukan setiap hari sabtu selepas sholat dhuhur, infaq setiap hari jum'at dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Program dan pengkondisian sekolah yang ciptakan sedemikian rupa tersebut dilakukan dengan harapan dapat menjadikan peserta didik yang beriman, taat kepada Allah SWT, berakhhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.

Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik SD Islam Amanah Ummah Surakarta dilakukan dengan cara sistematik dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran dan pembelajaran intrakurikuler juga dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh-contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik-praktik keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama, n.d.
- Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ali Ashraf Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, n.d.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- JS Badudu, and Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

ⁱ (Abdul Latif)

ⁱⁱ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

ⁱⁱⁱ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.

^{iv} Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

^v Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

^{vi} (Ali Ashraf Bukhari Umar,

^{vii} Muhamimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*.

^{viii} Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

^{ix} JS Badudu and Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

^x Muhamimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*.

^{xi} Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*.